

Diversifikasi Usahatani Kelapa dan Nanas Madu Gemilang di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Evy Maharani¹, Sispa Pebrian², Salsabila Ditha Adaira³, Susy Edwina⁴, Yeni Kusumawaty⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pertanian Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293, Indonesia
Email: Evy.maharani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Diversifikasi usahatani kelapa dan nanas merupakan metode penanaman yang melibatkan dua jenis tanaman dalam satu area lahan secara bersamaan. Petani di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir melakukan diversifikasi tanaman kelapa dan nanas dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan penelitian ini menganalisis pendapatan petani yang melakukan diversifikasi usahatani kelapa dan nanas di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dimulai pada Januari 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode studi kasus pada kelompok Tani Serba Mau dengan jumlah populasi sebanyak 13 orang petani. Analisis terhadap data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan diversifikasi usahatani kelapa dan nanas meliputi penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga proses pemanenan. Nanas yang ditanam diperkebunan kelapa kelompok tani Serba Mau adalah jenis Nanas Madu Gemilang. Nanas ini merupakan varietas baru yang ditemukan oleh kelompok tani Serba Mau. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pertahun Rp. 3.854.295, dan rata-rata biaya tetap perbulannya Rp. 321.191. Rata-rata biaya variabel diversifikasi usahatani kelapa dan nanas pertahun adalah Rp 1.029.615, dan perbulannya Rp. 85.801. Produksi kelapa 57.280 kg pertahun, dan rata-rata produksi nanas 9.600 kg pertahun. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani selama satu bulan adalah Rp. 406.993, dan pertahunnya Rp. 4.883.910. Rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani yang melakukan diversifikasi Rp. 11.182.769 dan total pendapatan bersih yang diterima Rp. 6.298.859/tahun. Diversifikasi membantu pendapatan para petani yang awalnya hanya dari kelapa kemudian ditambah pendapatan dari nanas, namun yang menjadi permasalahan petani yang melakukan diversifikasi adalah keterbatasan modal sehingga menyebabkan kurangnya semangat petani dalam melakukan diversifikasi usahatani ini.

Kata kunci: Diversifikasi, Usahatani, Pendapatan, Kelapa, Nanas

1. PENDAHULUAN

Pertanian berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat menyediakan pangan, gizi, lapangan kerja, perolehan devisa, dan sumber pendapatan, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Model kegiatan pertanian seperti ekstensifikasi, intensifikasi, keragaman, restorasi serta konservasi perlu diimplementasikan. Disamping kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi, kegiatan diversifikasi juga penting dilakukan sebagai upaya peningkatan produksi pertanian. Diversifikasi dilakukan dengan cara menambahkan tanaman lain disela-sela tanaman utama dalam suatu areal Perkebunan (Aulia et al, 2023). Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) terletak di dataran rendah atau pesisir timur dengan ketinggian < 5 m dpl. Daerah ini merupakan daerah rawa-rawa yang beriklim tropis lembab struktur tanahnya merupakan organosol yaitu tanah gambut dengan kandungan bahan organik yang tinggi. Lahan didaerah ini cocok untuk budidaya tanaman perkebunan, salah satunya kelapa. Luasnya hamparan areal perkebunan kelapa di Kabupaten Inhil ini yang tersebar di 20

Kecamatan sehingga kabupaten ini ber juluk “ Negeri Hamparan Kelapa Dunia”, sebanyak 70% penduduk Kabupaten Inhil bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian mereka. Perkebunan kelapa di daerah ini umumnya merupakan kelapa rakyat dengan total luas 461.310 hektar dengan produksi sebanyak 592.881 ton Kopra/tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), luas lahan perkebunan kelapa di Provinsi Riau pada tahun 2020 mencapai 425.800 hektar, dengan estimasi produksi sebesar 399.362 ton, sehingga menunjukkan bahwa areal terluas sekitar 80% kelapa yang ada di Provinsi Riau berada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Menurut Simpala et al., (2021), perkebunan di Riau terkonsentrasi di daerah pesisir, terutama di Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Inhil saat ini merupakan kabupaten yang terluas perkebunan kelapanya, tidak di Pulau Sumatera saja namun juga se-Indonesia. Perkebunan kelapa di Kabupaten Inhil diperkirakan seluas 324,983 hektar, jauh lebih luas daripada perkebunan kelapa di Sulawesi Selatan, yaitu 281,847 hektar. Perkebunan kelapa di Kabupaten Inhil tersebar secara merata di 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Inhil. Perkebunan terluas ada di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Mandah (34,573 hektar), Enok (31,376 hektar), dan Kateman (31,621 hektar) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2023).

Tingginya produksi kelapa di Kabupaten Inhil tidak diikuti dengan pendapatan petani yang baik, karena harga kelapa yang berfluktuasi. Kabupaten Indragiri Hilir merasakan dampak negatif akibat penurunan harga kelapa yang drastis, dimana harga per kilogramnya kini hanya Rp 1.000, padahal sebelumnya masih berada di atas Rp 3.500 per kilogram (Syafitri et al., 2023).

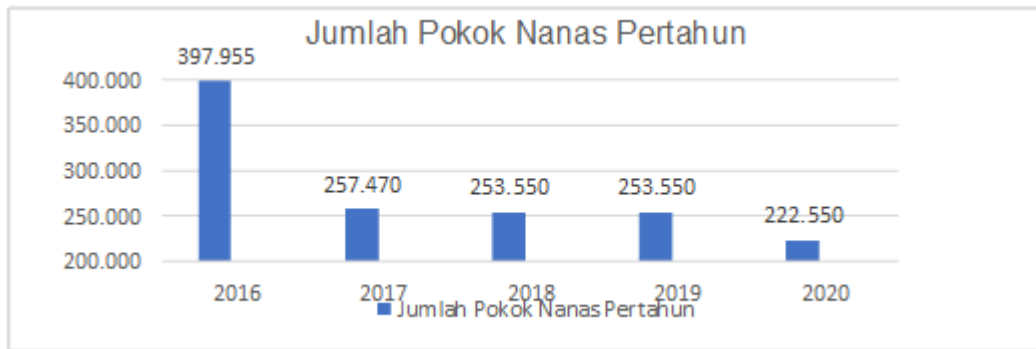
Tabel 1. Fluktuasi Harga Kelapa Kabupaten Inhil 2023 di tingkat Petani

No	Jenis Barang	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Kelapa Bulat Butiran (Kg)	1.840	1.950	1.910	1.860	1.838	1.810	1.850	1.925	2.013	2.250
2.	Kelapa Hibrida Butiran (Kg)	1.440	1.525	1.480	1.490	1.475	1.440	1.500	1.500	1.513	1.700

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 2023

Petani di Kabupaten Indragiri Hilir melakukan berbagai upaya untuk menambah pendapatan salah satunya dengan diversifikasi kelapa dan nanas. Diversifikasi merupakan penanaman yang melibatkan dua jenis tanaman atau lebih dalam satu area lahan secara bersamaan. Meskipun diversifikasi antara kelapa dan nanas masih jarang diterapkan oleh petani lainnya, namun sudah ada beberapa petani kelapa yang telah berhasil mengembangkan sistem ini. Diversifikasi kelapa dalam dan nanas di Kelurahan Kempas Jaya pertama kali dilakukan pada tahun 2010 oleh Kelompok tani Serba Mau yang diketuai Bapak Yusuf Suhaimi. Nanas yang ditanam merupakan varietas Nanas Madu Gemilang. Diversifikasi ini merupakan inisiatif para petani tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Petani kelapa memandang ini adalah suatu peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan serta menjadi solusi untuk menghadapi fluktuasi harga kelapa yang tidak menentu.

Diversifikasi kelapa dan nanas ini juga dapat membantu meningkatkan produksi nanas yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Adanya kecenderungan berkurangnya jumlah pohon nanas sesuai data Statistik Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021 maka dalam 5 tahun terakhir tidak menunjukkan peningkatan jumlah pohon nanas yang ditanam bahkan di beberapa kecamatan ada kecenderungan menurun. Penurunan disebabkan karena kurangnya modal, tidak ada subsidi pupuk dan pestisida, tidak adanya bantuan dari pemerintah, kurangnya promosi dan terbatasnya pemasaran nanas. Nanas yang ditanam dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 berjumlah 397.955 pohon, tahun 2017 berjumlah 257.470 pohon, tahun 2018 sebanyak 253.550 pohon, tahun 2019 berjumlah 253.550 pohon dan tahun 2020 berjumlah 222.550 pohon (Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Inhil, 2021). Salah satu solusi untuk meningkatkan jumlah pokok nanas adalah dengan diversifikasi kelapa dengan nanas. Namun hal ini tidak berkembang di kalangan petani kelapa lainnya. Tujuan penelitian ini menganalisis pendapatan petani yang melakukan diversifikasi usahatani kelapa dan nanas di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini diharapkan nantinya akan memotivasi petani kelapa disekitarnya dan juga di kecamatan lainnya untuk ikut melakukan diversifikasi kelapa dan nanas.



Gambar 1. Grafik Jumlah Pokok Nanas Pertahun

Sumber : Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Inhil, 2021

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan di Kelurahan Kempas Jaya, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan mulai Januari 2024 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani melalui wawancara dan observasi menggunakan kuesioner yang terstruktur, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi serta laporan terkait.

Pengumpulan data pada semua petani yang berjumlah 13 orang pada Kelompok Tani Serba Mau yang dijadikan responden penelitian. Variabel yang diukur meliputi pendapatan petani, luas lahan, dan karakteristik sosial-ekonomi petani lainnya. Data dianalisis menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pendapatan petani.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Petani diversifikasi kelapa dan nanas di Kelurahan Kempas Jaya dalam menjalankan usahanya memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Perbedaan luas lahan ini akan berpengaruh terhadap hasil produksi dan jumlah pendapatan yang diterima. Mayoritas petani pada kelompok tani Serba Mau hanya memiliki lahan dengan luas 0,5 hektar. Lahan yang digunakan petani dalam menjalankan usahatani tersebut adalah milik sendiri dimana lahan ditanami dengan tanaman utama yaitu kelapa, kemudian dilakukan diversifikasi dengan tanaman nanas. Tanaman nanas ditanam dibawah tanaman kelapa dengan jarak 1x2 meter.

3.1 Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Diversifikasi

Biaya produksi terdiri dari komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Menurut Soekartawi (2016), selisih antara penerimaan dan semua biaya merupakan pendapatan usahatani, dan jika nilai pendapatan tersebut positif, maka usahatani itu dianggap menguntungkan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam diversifikasi kelapa dan nanas, biaya tetap mencakup penyusutan alat dan biaya tenaga kerja keluarga (TKDK). Alat yang digunakan untuk usahatani kelapa juga dimanfaatkan dalam usahatani nanas, sehingga membantu mengurangi biaya tetap yang dikeluarkan. Rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Diversifikasi Kelapa dan Nanas

Komponen	Satuan	Jumlah	Alat yang digunakan		Total Biaya
			Kelapa	Nanas	
Cangkul	Unit	1	1.637	1.637	3.275
Parang	Unit	1	2.284	2.284	4.567
Tangki Semprot	Unit	1	5.168	5.168	10.337
Batu Asah	Unit	1	221	221	442
Kapak	Unit	1	1.250	1.250	2.500
Egrek	Unit	1	2.083	2.083	4.167
Solak	Unit	1	1.186	0	1.186
Ambung/ Lanjang	Unit	1	2.265	2.265	4.530
Keranjang	Unit	1	5.288	5.288	10.577
Tombak Kelapa	Unit	1	1.385	0	1.385
Tiang Sulak	Unit	1	4.103	0	4.103
Sepeda Motor	Unit	1	56.437	56.437	112.874
Rata-rata total biaya			83.307	76.634	159.941
Rata-raya total pertahun			999.686	919.609	1.919.295

Tabel 2 menjelaskan biaya tetap pada penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani diversifikasi kelapa dan nanas yang merupakan rata-rata dari perhitungan semua petani. Rata-rata biaya penyusutan pada usahatani diversifikasi kelapa dan nanas selama satu bulan adalah Rp. 159.941, dan biaya penyusutan pertahunnya adalah Rp. 1.919.295. Petani memanfaatkan peralatan yang biasa digunakan untuk berusahatani kelapa pada usahatani nanas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan. Biaya tenaga kerja pada biaya tetap merupakan biaya tenaga kerja dalam keluarga, dalam usahatani diversifikasi kelapa dan nanas ini biaya tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari kegiatan pemanenan kelapa dan nanas, kemudian perawatan tanaman kelapa yaitu penyiangan dan pemupukan.

Tabel 3. Rata-rata Biaya TKDK Usahatani Diversifikasi Kelapa dan Nanas

Biaya TKDK	Kelapa/ Tahun (Rp)	Nanas/ Tahun (Rp)	Kelapa dan Nanas/ Tahun (Rp)
Biaya TKDK Pemanenan	1.598.462	115.385	1.713.846
Biaya TKDK Perawatan	221.154		221.154
Total	1.819.615	115.385	1.935.000
Total/ Bulan	151.635	9.615	161.250

Tabel 3 menjelaskan biaya TKDK yang digunakan pada usahatani kelapa dan nanas yang merupakan rata-rata dari perhitungan semua petani. Total Biaya TKDK perorang pada usahatani diversifikasi pertahunnya adalah Rp. 1.935.000, dan biaya TKDK perbulannya adalah Rp. 161.250. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang diperhitungkan dimana tidak dikeluarkan secara tunai. Penggunaan tenaga kerja keluarga dalam usahatani diversifikasi kelapa dan nanas dapat diukur berdasarkan upah yang berlaku jika petani menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Pada sistem pengupahan pada usahatani nanas berdasarkan jumlah pokok tanaman kelapa dan nanas bukan dari hari jumlah orang kerja (HOK). Pengupahan berlaku pada kegiatan pemanenan dan perawatan. Biaya perawatan terdiri dari penyiangan dan pemupukan pada tanaman kelapa. Sebagian besar tenaga kerja dalam usahatani ini berasal dari anggota keluarga petani sendiri, termasuk ayah sebagai kepala keluarga dan anak petani. Namun, ada beberapa petani yang juga mempekerjakan tenaga kerja dari luar keluarga. Dalam usahatani ini, penggunaan tenaga kerja hanya menggunakan tenaga kerja pria. Biaya tenaga kerja perbuah nanas adalah Rp.250. Biaya perawatan setiap masing-masing petani mengeluarkan biaya yang berbeda-beda, untuk penyiangan pada lahan ukuran 0,5 ha biaya yang

dikeluarkan sekitar Rp.150.000 – 200.000. Tidak semua petani yang melakukan pemupukan kelapa, biaya yang dikeluarkan petani pada lahan ukuran 0,5 ha sekitar Rp.150.000 – 200.000.

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Tetap Usahatani Diversifikasi Kelapa dan Nanas

Biaya Tetap	Kelapa/Tahun(Rp)	Nanas/ Tahun(Rp)	Kelapa dan Nanas /Thn(Rp)
Biaya Penyusutan	999.686	919.609	1.919.295
Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluaga	1.819.615	115.385	1.935.000
Total	2.819.301	1.034.994	3.854.295
Total/ Bulan	234.942	86.250	321.191

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa dan nanas dalam satu tahun adalah Rp. 3.854.295, dan biaya tetap perbulannya adalah Rp. 321.191. Biaya tetap pada usahatani terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja pemanenan dan perawatan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sejalan dengan bertambah ataupun berkurangnya volume produksi. Biaya ini akan berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja pada biaya variabel merupakan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK), meliputi pemanenan tanaman. Sementara biaya transportasi meliputi bahan bakar untuk kendaraan. Selain itu, biaya perawatan meliputi kegiatan penyiangan dan pemupukan. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani diversifikasi kelapa dan nanas dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Diversifikasi Kelapa dan Nanas

Biaya Variabel	Kelapa/ Tahun (Rp)	Nanas/ Tahun (Rp)	Kelapa dan Nanas/Thn (Rp)
Biaya TKLK Pemanenan	604.615	61.538	666.154
Biaya Transportasi	86.538	32.692	119.231
Biaya TKLK Perawatan	86.538	0	86.538
Biaya Perawatan (Pupuk)	157.692	0	157.692
Total	935.385	94.231	1.029.615
Total/ Bulan	77.949	7.853	85.801

Rata-rata biaya variabel usahatani diversifikasi kelapa dan nanas peorang selama satu tahun adalah Rp 1.029.615, dan biaya perbulannya adalah Rp. 85.801. Biaya variabel usahatani kelapa jauh lebih tinggi daripada usahatani nanas, dilihat dari biaya perawatannya tidak banyak karena petani cenderung hanya beberapa orang saja yang memberi pupuk terhadap tanaman kelapanya. Pada usahatani nanas tidak mengeluarkan biaya perawatan untuk pupuk, karena petani hanya memanfaatkan unsur hara yang tersedia dilahan usahatani dan petani juga tidak melakukan pencegahan hama penyakit. Biaya tenaga kerja pada tabel 5 meliputi biaya tenaga kerja pada pemanenan yang terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Biaya TKLK perawatan meliputi biaya penyiangan dan pemupukan. Biaya tenaga kerja pemupukan sudah digabungkan dengan biaya tenaga kerja penyiangan. Biaya transportasi merupakan biaya bahan bakar yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani. Biaya perawatan (pupuk) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk harga pupuk yang digunakan dalam usahatani.

Biaya total adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini bertujuan untuk menentukan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani diversifikasi kelapa dan nanas selama periode produksi satu tahun, yaitu pada tahun 2023. Besaran total biaya yang dikeluarkan oleh petani diversifikasi kelapa dan nanas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Total Biaya Usahatani Diversifikasi Kelapa dan Nanas

Biaya Total	Kelapa/ Tahun (Rp)	Nanas/ Tahun (Rp)	Kelapa dan Nanas/Tahun (Rp)
Biaya Tetap	3.738.910	115.385	3.854.295
Biaya Variabel	935.385	94.231	1.029.615
Total	4.674.295	209.616	4.883.910
Total/ Bulan	389.525	17.468	406.993

Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani diversifikasi usahatani kelapa dan nanas selama satu bulan adalah Rp. 406.993, dan pertahunnya Rp. 4.883.910. Total biaya usahatani kelapa jauh lebih tinggi dari usahatani nanas, sehingga untuk berusahatani nanas tidak terlalu banyak membutuhkan biaya lagi. Penerimaan total adalah nilai yang dihasilkan dari seluruh produksi dikalikan dengan harga jual. Harga jual kelapa adalah Rp. 1.700/kg dan nanas Rp. 5.000/buah dengan total penerimaan rata-rata petani selama satu tahun mencapai Rp 11.182.769. Jumlah penerimaan dari usahatani diversifikasi kelapa dan nanas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Total Penerimaan Usahatani Diversifikasi Kelapa dan Nanas/Tahun

Keterangan	Masa Panen	Produksi Pertahun	Harga/kg/ buah (Rp)	Penerimaan/ Tahun	Rata-rata Penerimaan/ Tahun
Kelapa	4	57.280	1.700	97.376.000	7.490.462
Nanas	2	9.600	5.000	48.000.000	3.692.308
Jumlah Penerimaan				145.376.000	11.182.769

Penerimaan rata-rata petani kelompok tani Serba Mau yang melakukan sistem tanam diversifikasi mendapatkan produksi kelapa 57.280 kg pertahun, dan rata-rata produksi nanas 9.600 kg pertahun. Petani yang benar-benar menanam kebunnya dengan maksimal maka penerimaan yang diperoleh dari kelapa untuk satu hektar sekitar Rp.11.000.000, tetapi yang tidak maksimal ada yang menerima tidak sampai setengahnya. Demikian juga untuk penerimaan nanas yang menanam maksimal menerima perhektarnya sekitar Rp. 8.000.000 dan yang tidak maksimal perhektarnya hanya menerima Rp. 2.000.000. Jumlah tertinggi penerimaan petani diversifikasi kelapa dan nanas adalah sebesar Rp. 35.584.000/2 ha (Rp. 17.792.000/ha), sedangkan jumlah terendah 0,5 ha sebesar Rp 3.448.000.

Diversifikasi kelapa ini membantu meningkatkan produksi tanaman kelapa, disebabkan karena beberapa faktor seperti hama tidak terlalu mengganggu, lahan yang lebih bersih karena gulma tidak mampu bersaing dalam menyerap nutrisi, serta proses pemanenan kelapa yang menjadi lebih mudah. Selain itu, pengendalian gulma dan pemupukan juga menjadi lebih efisien. Menurut Mapegau (2021), pola diversifikasi dapat mengoptimalkan pemanfaatan cahaya, air, dan nutrisi, serta membantu mengontrol gulma, hama, dan penyakit, sekaligus meningkatkan kesuburan tanah.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Kotor Usahatani Diversifikasi Kelapa Dan Nanas/Tahun

Keterangan	Jumlah Produk/ Tahun	Harga Produk (Rp)	Pendapatan Kotor	Pendapatan Kotor/ Orang
Kelapa	57.280	1.700	97.3786.000	7.490.462
Nanas	9.600	5.000	48.000.000	3.692.308
Jumlah			145.376.000	11.182.769

Pendapatan bersih adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran, penyisihan untuk depresiasi, serta kerugian yang mungkin terjadi. Rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani dalam satu tahun panen kelapa dan nanas adalah Rp. 11.182.769. Total rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani selama satu tahun Rp. 6.298.859. Besaran nilai

pendapatan tersebut tidak merata dalam setiap petani kelompok tani Serba Mau. Perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masing-masing petani berbeda, ada yang menerima perhektarnya sekitar Rp. 1.000.000 lebih perbulan, ada yang sangat sedikit hanya berkisar Rp. 200.000 perbulan, hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya keterbatasan modal sehingga kurangnya semangat petani dalam melakukan usahatani diversifikasi ini.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Diversifikasi Kelapa Dan Nanas/ Tahun

Keterangan	Kelapa	Nanas	Kelapa dan Nanas
Penerimaan/ Tahun	97.376.000	48.000.000	145.376.000
Total Biaya Produksi/ Tahun	60.765.833	2.725.000	63.490.833
Total Pendapatan	36.610.167	45.275.000	81.885.167
Total Pendapatan Perorang	2.816.167	3.482.692	6.298.859

4. KESIMPULAN

Pendapatan usahatani diversifikasi kelapa dan nanas madu gemilang pada kelompok tani Serba Mau pertahun yaitu pendapatan dari usahatani kelapa diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.816.167, pendapatan rata-rata usahatani nanas diperoleh sebesar Rp 3.482.692. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani selama satu tahun adalah Rp 6.298.859.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M R, Asari, A, Permadi, R. (2023). Pengantar Agribisnis. Penerbit Lakaisa, Klaten.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2022). Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2021. BPS, Tembilahan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023). Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2022. BPS, Tembilahan
- Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir. (2021). Laporan Tahunan. Distan, Tembilahan.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir. (2023). Laporan Tahunan. Disbun, Tembilahan.
- Mapegau, M., & Nurjanah, E. K. (2021). Respons Tanaman Jagung Dan Kedelai Dalam Pola Tumpangsari Terhadap Jarak Penempatan Pupuk Sistem Alur Pada Budidayajenuh Air Di Lahan Pasang Surut. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 5(2), 254-263
- Rizaty, M. A. (2021). Nanas Jadi Komoditas Buah Unggulan dengan Volume Ekspor Tertinggi. Databoks.
- Simpala, M. M., Darman, S., dan Rafik, B. (2021). Panduan Teknis Lengkap Budi Daya Kelapa yang Baik. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta.
- Syahfitri, T, Ristama, R., Irfan, M., & Mutakin, Z. (2023). Kebijakan Pemerintah Desa Teluk Jira Dalam Rangka Meningkatkan Produksi Pertanian Kelapa Pasca COVID 19. Jurnal Riset Indragiri. 2 (1): 37-48.